

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity of Ratio*, *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

P W Lestari¹, Nursiam²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: putriwahyuel1234@gmail.com¹, nur183@ums.ac.id²

Abstrak. Investasi saham merupakan investasi pasar modal yang dapat memberikan *return* yang lebih besar dibanding investasi lainnya. Investor yang memiliki kecenderungan untuk melakukan investasi saham di pasar modal yakni untuk mendapatkan *maximum return* namun dengan risikonya tetap kecil. Ada berbagai faktor yang bisa menentukan angka *return* dalam saham. Penelitian ini bertujuan dalam melakukan pengujian terhadap implikasi *Current Ration*, *Debt Equity of Ratio*, *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin* pada *return* saham yang dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan dan terdaftar pada BEI tahun 2016-2020. kuantitatif menjadi jenis dari penelitian melalui pengumpulan data sekunder yang didapatkan dari berbagai macam pihak termasuk situs resmi BEI. Populasi dalam riset ini yakni perusahaan yang tercatat pada BEI pada 2016-2020 dan bergerak dalam bidang pertambangan. Dalam mengambil data digunakan purposive sampling yang diambil dari 15 perusahaan. Analisis regresi linear berganda menjadi metode dalam menganalisa data melalui program SPSS versi 25. Hasil riset memperlihatkan bahwa ada pengaruh variabel ROA pada *return* saham, lalu untuk CR, serta DER serta NPM tidak memiliki implikasi pada *return* saham.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *return on assets*, *Net Profit Margin*, *return* saham.

Abstract. *Stock investment is known as a capital market investment that can provide a higher return than other investments. Investors who have a tendency to invest in stocks in the capital market are to get maximum return but the risk is still small. There are various factors that can determine the rate of return in stocks. This study aims to examine the implications of Current Ration, Debt Equity of Ratio, Return on Asset, and Net Profit Margin on stock returns in companies engaged in mining and listed on the IDX in 2016-2020. Quantitative research is a type of research through secondary data collection obtained from various parties, including the IDX official website. The population in this research are companies listed on the IDX in 2016-2020 and are engaged in the mining sector. In taking the data used purposive sampling taken from 15 companies. Multiple linear regression analysis is a method of analyzing data through SPSS version 25. The results of the research show that there is an effect of the return of assets on stock returns, then the CR, DER and NPM have no implications on stock returns.*

Keywords: *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *return on assets*, *Net Profit Margin*, *stock return*.

1. Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman dan globalisasi, berbagai sektor tumbuh dengan pesat salah satunya adalah pada bursa pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari berbagai perusahaan menjadi *go public* kemudian didaftarkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu tonggak perekonomian negara tidak bisa dikesampingkan adalah adanya pasar modal dikarenakan menjadi sumber serta alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana selain bank. Oleh karenanya pasar modal memiliki peran juga sebagai wadah dari kebutuhan dana perusahaan serta perusahaan yang memiliki dana yang berlebih. Bagi investor maka investasi merupakan platform yang bisa digunakan dalam mengoptimalkan *return*.

Investasi menjadi upaya yang diusahakan perusahaan dalam melakukan penanaman modal yang tujuannya adalah untuk mengambil keuntungan pada waktu yang datang. Investor dalam berinvestasi memiliki tujuan utama dalam mendapatkan *return*. Investasi saham merupakan investasi pasar modal yang memiliki likuiditas yang tinggi dan memberikan keuntungan (*return*) yang lebih tinggi dibanding investasi lainnya. Investasi saham bisa membawa investor untuk melakukan penanaman modal disebabkan adanya janji terhadap *return* yang besar dalam melakukan penambahan modal serta melakukan pendorongan terhadap kerja operasional dalam perusahaan. Dalam pendapatan keuntungan, investor mendapatkannya dari adanya dividen ataupun dengan menjual kembali saham yang telah dibeli namun pada harga jual yang tentunya lebih tinggi bila dikomparasikan pada harga beli [1]. Keuntungan yang didapatkan individu ataupun semua bentuk badan hukum yang berinvestasi disebut dengan *return stock*. Dengan tingginya harga jual dari harga beli, maka akan didapatkan *return* yang lebih besar untuk investor.

Seorang investor tentu akan memilih saham yang diprediksi efisien serta memiliki presentase pemberian *return* yang maksimal melalui tingkat risiko yang ada dan diusahakan sekecil mungkin. [2]. Peneliti [3] menjabarkan bahwa dalam aktivitas perinvestasian dikenal adanya resiko dan keuntungan, hal ini berkaitan erat karena saling mempengaruhi satu dan yang lainnya. dengan tingginya risiko maka keuntungan juga akan tinggi, dan berlaku untuk bila risiko rendah maka *return* juga rendah. Dalam menanamkan modal, investor sebaiknya menganalisis dan menilai saham yang akan dibeli agar mendapat keuntungan yang besar dan memperkecil risiko. Ada berbagai faktor yang bisa dipakai dalam melakukan penilaian terhadap *return* saham yakni salah satunya analisis laporan keuangan yang dapat melihat modal yang dimiliki perusahaan, aset, dan hal lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisa yang dipakai dalam melihat terkait dengan kemajuan keuangan perusahaan melalui aturan pelaksanaan keuangan yang baik merupakan kinerja keuangan [5].

Dengan baiknya kinerja keuangan perusahaan akan berdampak pada naiknya harga saham pada pasar modal sehingga investor akan mendapatkan keuntungan yang bentuknya adalah *capital gain* serta dividen. Dengan baiknya kinerja keuangan pada perusahaan bisa mendorong perusahaan bisa membayar dividen pada para investor dan akan meningkatkan *return* saham [6]. Laporan keuangan menjadi refleksi atas keadaan perusahaan sebab didalamnya terdapat berbagai yang diperlukan oleh pihak eksternal yang memiliki kepentingan pada perusahaan. Bilamana dalam laporan keuangan terdapat informasi yang relevan bagi investor, maka atas dasar informasi tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi yakni melakukan pembelian serta penjualan atau *hold* terhadap saham yang dimilikinya [7]. Untung yang didapatkan investor akan optimal bila ada analisa secara komprehensif terhadap laporan keuangan. Faktor analisa rasio keuangan dalam riset ini yakni *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM)..

Perusahaan sektor pertambangan dipilih sebagai objek penelitian ini karena banyak diminati oleh investor saham. Perusahaan sektor pertambangan memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda dengan sektor industri lain. Industri pertambangan didalamnya ada risiko yang sangat besar dan biaya yang sangat besar pula dalam berinvestasi serta berdampak pada kerusakan dalam lingkungan. Hal tersebut berakibat pada tingginya risiko saham pada sektor pertambangan daripada saham-saham lainnya. Tingginya risiko pada sektor pertambangan ini membuat *return* saham yang diharapkan investor juga semakin tinggi.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian dalam mengetahui implikasi CR, DER, ROA dan NPM terhadap *return* saham. Peneliti [8] menemukan bahwa CR memiliki implikasi positif pada *return* saham

namun pada peneliti lainnya [9] dan [10] menemukan bahwa tidak ada implikasi apapun dari CR pada *return* saham. Peneliti [8] dan [10] menyatakan DER berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan peneliti [11] menyatakan DER tidak memiliki implikasi pada *return* saham. Peneliti [3] dan [12] menyatakan ROA memiliki implikasi pada *return* saham, lalu peneliti [8] menyatakan ROA tidak memiliki implikasi terhadap *return* saham. Peneliti [10] menyatakan bahwa NPM tidak memiliki implikasi terhadap *return* saham, sedangkan peneliti [13] menyatakan NPM berimplikasi terhadap *return* saham. Dari uraian tersebut maka didapatkan hasil yang inkonsistensi dari satu peneliti ke peneliti lainnya. Oleh karenanya riset ini akan menganalisa serta melakukan pengujian terhadap CR, DER, ROA dan NPM pada *return* saham dan dapat menjadi referensi pada riset selanjutnya.

2. Metode

2.1. Metode Penelitian

Riset ini melibatkan semua perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan dan terdaftar pada BEI. *Purposive sampling* menjadi metode dalam menentukan sampel yang dipakai. Didasari metode *purposive sampling*, maka kriteria penentuan sampel yang dipakai yakni:

1. Perusahaan pada sektor pertambangan yang melakukan penerbitan laporan keuangan tahunan secara konsisten pada periode 2016-2020
2. Perusahaan pertambangan yang memiliki laba pada periode 2016-2020
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Data sekunder menjadi data yang digunakan dalam riset ini yang didapatkan dari sumber yang ada lalu dikumpulkan, untuk selanjutnya diolah dengan bentuk angka maupun data kualitatif. Data yang terdapat dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai literasi cetak seperti buku dan lain sebagainya yang mengandung informasi yang digunakan dalam riset ini. Data variabel *return* saham, CR, DER, ROA dan NPM menggunakan data sekunder yang didapatkan dari situs milik BEI serta situs saham, dan juga situs perusahaan yang berkaitan.

2.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.2.1. Return Saham

Return saham dapat diartikan sebagai tingkat dari keuntungan yang dirasakan investor pada hasil investasi yang dilakukannya. Konsep ini dipakai dalam riset ini berupa *capital gain* yang merupakan selisih antara harga saham saat ini dengan yang sebelumnya. Adapun penghitungannya yakni:

$$RS = \frac{P(t)-P(t-1)}{P(t-1)} \quad (1)$$

P(t) = Harga penutupan saham periode ini

P(t-1) = Harga penutupan saham periode sebelumnya

2.2.2. Current Ratio

CR menjadi hal yang dianalisa selanjutnya dengan melakukan pengukuran terhadap tingkat likuiditas perusahaan [16]. CR pada penelitian ini dihitung dengan mengkomparasikan aset lancar dengan liabilitas perusahaan. Rumus untuk menghitung CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \quad (2)$$

2.2.3. Debt to Equity Ratio

DER menjadi alat analisis selanjutnya yang dipakai yang merupakan rasio utang dan dapat menjadi alat dalam melakukan pengukuran terhadap perbandingan antara utang serta aktiva perusahaan [17]. Rumus menghitung DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3)$$

2.2.4. Return on Asset

ROA dimaknai sebagai efektivitas dari semua operasi yang ada pada perusahaan untuk memanajemen semua kekayaan dalam menciptakan laba [18]. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (4)$$

2.2.5. Net Profit Margin

NPM digunakan dalam melakukan penghitungan tentang sebaik apa kemampuan perusahaan dalam menciptakan labar bersih dalam tingkatan penjualan tertentu [18]. NPM adalah perbandingan antara laba bersih dibagi dengan penjualan. NPM dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \quad (5)$$

2.3. Current Ratio

CR adalah ukuran dalam rasio keuangan likuiditas yang tujuannya adalah dalam melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya serta aktiva lancar [8]. CR merupakan salah satu faktor yang dianggap berimplikasi pada *return* saham. Besarnya CR akan menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan untuk melakukan penutupan serta pelunasan terhadap kewajiban dalam jangka pendeknya, hal ini menyebabkan risiko yang perusahaan tanggung akan semakin kecil. Nilai yang tinggi memungkinkan untuk melakukan penarikan terhadap investor dalam melakukan pembelian saham. Implikasinya adalah kenaikan pada *return* saham.

Penelitian [3] dan [8] menunjukkan adanya implikasi CR pada *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa CR berimplikasi terhadap *return* saham. Untuk menguji hubungan antara CR dan *return* saham, maka peneliti menduga bahwa dengan tingginya *retun* serta CR yang rendah akan menghasilkan turunnya *return* saham. Didasari pada uraian tersebut adapun hipotesis yang diajukan yakni:

H₁: CR berpengaruh terhadap *return* saham.

2.4. Debt Equity Ratio

DER merupakan gambaran kemampuan dalam sebuah perusahaan untuk melakukan pemenuhan kewajibannya yang dilihat dari berbagai bagian yang berasal dari modal sendiri dalam melakukan pembayaran utang [3]. DER menjadi faktor yang diduga berimplikasi pada *return* saham. Tingginya DER memperlihatkan risiko perusahaan yang tinggi, disebabkan total utang yang dimiliki perusahaan menjadi semakin besar bila dikomparasikan pada total modal dan merefleksikan bahwa risiko perusahaan juga semakin tinggi. Berbagai kewajiban yang perlu dibayarkan pada kreditu juga memperlihatkan adanya ketergantungan perusahaan pada pihak eksternal perusahaan. Hal ini tentu akan berimplikasi pada pengaruhnya terhadap turunnya minat investor untuk melakukan penanaman modal. Hal ini disebabkan, investor cenderung menghindari perusahaan yang DER nya tinggi. Dengan rendahnya minat investor dalam melakukan penanaman saham maka implikasinya adalah turunnya nilai *return* saham.

Penelitian [10], [14], dan [15] menemukan adanya pengaruh DER pada *return* saham. Dalam melakukan pengujian antara keduanya maka diduga tingginya DER menjadi penyebab dari turunnya *return* pada saham, serta berlaku sebaliknya. Didasari pada hal tersebut maka hipotesis yang ada adalah:

H₂: DER berpengaruh terhadap *return* saham

2.5. Return on Asset

Rasio ROA yang digunakan dalam melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba yang asalnya adalah total aktiva yang dipakai [12]. Dengan tingginya ROA memperlihatkan baiknya kinerja perusahaan untuk melakukan pemanfaatan terhadap aset dalam melahirkan laba pada perusahaan. Peningkatan laba perusahaan dapat dinikmati pemegang saham. Dengan tingginya *interest* untuk melakukan penanaman saham menunjukkan bahwa perusahaan memiliki investor yang berminat tinggi yang ditandai dengan adanya peningkatan terhadap laba. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara ketertarikan investor pada saham dalam meningkatnya permintaan pada saham perusahaan yang diikuti dengan peningkatan harga saham dan akan berimplikasi pada *return* saham yang meningkat.

Pada penelitian [3], [11], dan [14] memperlihatkan ROA memiliki pengaruh yang signifikan pada *return* saham. Dalam melakukan pengujian relasi ROA serta *return* saham, peneliti menyatakan dugaan tingginya nilai ROA akan menghasilkan *return* sama yang tinggi pula. Hal ini berlaku sebaliknya bila ROA rendah maka *return* saham juga rendah. Didasari uraian tersebut adapun hipotesisnya adalah:

H₃: ROA berpengaruh terhadap *return* saham

2.6. Net Profit Margin

NPM dimaknai sebagai pengukuran pada rasio keuangan yang fungsinya adalah dalam melakukan pengukuran pada perusahaan dalam kemampuannya menciptakan laba bersih bila dikomparasikan pada penjualan [4]. Rasio ini melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan untuk mencetak labar bersih. Semakin tinggi nilai NPM menunjukkan kemampuan manajemen yang baik untuk menciptakan laba bersih dari kegiatan penjualannya. Nilai NPM yang meningkat berimplikasi pada peningkatan minat investor dalam melakukan penanaman modal, akibatnya akan mempengaruhi pada kenaikan harga saham yang akan diikuti dengan kenaikan *return* saham.

Penelitian oleh [4] dan [10] menemukan NPM memiliki implikasi pada *return* saham. Dalam melakukan pengujian ini, dugaan peneliti adalah tingginya NPM juga akan diikuti dengan tingginya *return* saham, dan berlaku pula sebaliknya dengan rendahnya NPM *return* saham juga akan turun. Didasari pada uraian tersebut, hipotesisnya adalah:

H₄: NPM berpengaruh terhadap *return* saham

3. Hasil dan Pembahasan

Data sekunder menjadi data yang digunakan dalam riset ini yang didapatkan dari sumber yang ada lalu dikumpulkan, untuk selanjutnya diolah dengan bentuk angkat maupun data kualitatif. Data yang terdapat dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai literasi cetak seperti buku dan lain sebagainya yang mengandung informasi yang digunakan dalam riset ini.

Sampel dalam riset ini yakni 15 perusahaan pertambangan yang tercatat dalam BEI pada tahun 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni:

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	49
Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun periode 2016-2020.	(9)
Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki laba selama tahun periode 2016-2020.	(25)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.	(0)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	15
Jumlah sampel penelitian (15 x 5)	75
Data <i>outlier</i> selama waktu pengolahan	(8)
Total sampel penelitian	67

3.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian persamaan regresi. Hasil uji asumsi klasik disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Uji Heteroskedastisitas	Uji Multikolinearitas	
		Tolerance	VIF
CR	0,920	0,845	1,184
DER	0,260	0,774	1,291
ROA	0,192	0,615	1,627
NPM	0,659	0,642	1,558
Uji Normalitas	0,200		
Uji Autokorelasi	0,390		

Pengujian melalui *kolmogrog-smirnov Test* mendapatkan signifikansi nilai 0,200 lebih besar dari 0,05, oleh karenanya bisa disimplifikasikan distribusi data adalah normal. Pengujian autokorelasi melalui *Run-test* didapatkan nilai 0,390 lebih besar dari 0,05, oleh karenanya bisa disimplifikasikan tidak adanya masalah pada autokorelasi. Pengujian heterokedastisitas memakai uji Glejser memperlihatkan adanya signifikansi pada semua variabel > 0,05, dengan begitu maka tidak terjadi persoalan heteroskedastisitas. Hasil pengujian multikolinearitas memperlihatkan dari seluruh model nilai *tolerance* adalah > 0,1 dan *Value Inflation Factor (VIF)* < 10, dengan kata lain multikolinearitas tidak terjadi pada variabel penelitian.

3.2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coeficients		Standardized Coeficients		t	Sig.
	B	Std.Error	Beta			
1 (Constant)	,059	,101			,585	,561
CR	-,024	,026	-,118		-,946	,348
DER	-,028	,048	-,077		-,592	,556
ROA	1,411	,437	,472		3,229	,002
NPM	-,321	,394	-,116		-,814	,419

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Return\ Saham = 0,059 - 0,024CR - 0,028DER + 1,411ROA - 0,321NPM + e$$

Keterangan :

CR	= CR
DER	= DER
ROA	= <i>Return on Asset</i>
NPM	= NPM
e	= <i>Standar Error</i>

Hasil uji regresi menunjukkan nilai konstanta dengan parameter positif sebesar 0,059. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel CR, DER, ROA dan NPM diasumsikan tidak berubah atau bernilai nol, maka nilai *return* saham akan tetap sebesar 0,059. Persamaan regresi di atas menunjukkan koefisien regresi CR dengan parameter negatif sebesar -0,024. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa

setiap CR naik 1 poin, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,024 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Koefisien regresi DER dengan parameter negatif sebesar -0,028. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap DER naik 1 poin, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,028 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Koefisien regresi ROA dengan parameter positif sebesar 1,411. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap ROA naik 1 poin, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,411 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Koefisien regresi NPM dengan parameter negatif sebesar -0,321. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap NPM naik 1 poin, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,321 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

3.3. Hasil Uji T

Hasil Uji T disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji T

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Kriteria
CR	-,946	1,998	,348	Tidak berpengaruh
DER	-,592	1,998	,556	Tidak berpengaruh
ROA	3,229	1,998	,002	Berpengaruh
NPM	-,814	1,998	,419	Tidak berpengaruh

3.4. Hasil dan Pembahasan

3.4.1. Pengaruh CR Terhadap Return Saham

Perhitungan hasil penelitian variabel CR menunjukkan besarnya nilai t_{hitung} sebesar -0,946 dengan nilai signifikansi sebesar 0,348, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,946 < 1,998$) dengan $sig. > 0,05$ ($0,348 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan "Ada pengaruh antara CR terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020." tidak terbukti kebenarannya. Hasil riset ini selaras dengan penelitian [10], [14], dan [15] yang menemukan tidak adanya pengaruh CR pada *return* saham. Riset ini tidak memiliki konsistensi pada penelitian [8] yang menyatakan adanya pengaruh CR pada *return* saham.

3.4.2. Pengaruh DER Terhadap Return Saham

Perhitungan hasil penelitian variabel DER menunjukkan besarnya nilai t_{hitung} sebesar -0,592 dengan nilai signifikansi sebesar 0,556, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,592 < 1,998$) dengan $sig. > 0,05$ ($0,556 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan "Ada pengaruh antara DER (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020" tidak terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian [9] dan [11] yang menemukan DER tidak memiliki implikasi pada *return* saham. Riset ini tidak konsisten dengan penelitian [8] dan [10] yang memperlihatkan adanya pengaruh DER pada *return* saham.

3.4.3. Pengaruh ROA Terhadap Return Saham

Perhitungan hasil penelitian variabel ROA (ROA) menunjukkan besarnya nilai t_{hitung} sebesar 3,229 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,229 > 1,998$) dengan $sig. < 0,05$ ($0,002 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan "Ada pengaruh antara ROA terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020." terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian [3] dan [12] yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian [8] yang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

3.4.4. Pengaruh NPM Terhadap Return Saham

Perhitungan hasil penelitian variabel NPM menunjukkan besarnya nilai t_{hitung} sebesar -0,814 dengan nilai signifikansi sebesar 0,419, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,814 < 1,998$) dengan $sig. > 0,05$ ($0,419 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan "Ada pengaruh antara NPM terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020" tidak terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan [10] yang menemukan tidak adanya implikasi NPM pada *return* saham. Riset ini tidak memiliki konsistensi dengan penelitian yang menemukan CR memiliki implikasi pada *return* saham.

4. Kesimpulan

4.1. Kesimpulan

Riset ini berusaha dalam melakukan penelitian terkait dengan implikasi variabel CR, DER, ROA dan NPM pada *return* saham dalam perusahaan yang ada tercatat pada BEI tahun 2016-2020. Didasari pada analisa data, bisa disimpulkan CR tidak memiliki pengaruh pada *return* saham, hal ini menunjukkan besar kecil pada CR tidak berimplikasi pada berubahnya *return* saham. Hal ini terjadi karena CR kurang mampu memperlihatkan pengelolaan aktiva yang baik sehingga bisa menarik investor dalam melakukan penanaman modal pada perusahaan. CR tidak dijadikan oleh investor sebagai tolak untuk melakukan penanaman modal karena CR yang bernilai tinggi tidak memperlihatkan adanya pengelolaan aktiva yang baik disebabkan banyaknya aktiva yang tidak bekerja. Oleh karenanya pasar tidak menanggapi CR untuk menjadi informasi yang dapat merubah pada keyakinan investor dan tidak memiliki implikasi pada *return* saham.

DER tidak memiliki implikasi pada *return* saham yang dilihat dari DER dengan nilai yang tinggi serta rendah tidak bisa membawa implikasi besar pada perubahan *return* saham. Hal ini dikarenakan DER tidak bisa menunjukkan tingkatan dalam melakukan pengelolaan utam yang baik dan menjadi kurang bisa untuk menarik keinginan investor dalam melakukan penanaman modal. Oleh karenanya DER tidak dilihat sebagai informasi yang sesuai dalam mengambil keputusan terkait dengan *return* saham, dikarenakan investor hanya melihat terkait dengan manajemen perusahaan memakai dana secara efektif serta efisien dalam mendapatkan laba perusahaan. Oleh karena itu DER bukan merupakan patokan utama bagi investor dalam menanamkan modalnya, sehingga tidak mempengaruhi *return* saham.

ROA berpengaruh terhadap *return* saham. ROA menjadi salah satu dari profitabilitas yang bisa melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan untuk melakukan penciptaan terhadap laba yang berasal dari aktiva yang dipakai. ROA menjadi komparasi dari laba setelah bunga serta pajak dan total aktiva dimiliki perusahaan. Tingginya ROA memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik dalam menggunakan aset yang ada. Peningkatan laba pada perusahaan akan berimplikasi pada investor yang semakin banyak melakukan penanaman modal disebabkan peningkatan laba perusahaan akan dirasakan para pemegang saham. Dengan tingginya investor yang tertarik pada saham, berimplikasi pada meningkatnya permintaan saham dalam perusahaan yang diikuti pada harga saham yang juga meningkat. Pengaruh dari hal ini yakni peningkatan pada *return* saham.

NPM tidak berpengaruh *return* saham, ini berarti tinggi rendahnya NPM belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan *return* saham. Ini terjadi karena NPM kurang mampu menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang baik yang dapat menarik investor. NPM menjadi salah satu dari profitabilitas dalam melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dari aktiva yang dipakai. NPM menjadi salah satu dari profitabilitas yang dapat melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba. Investor tidak memandang NPM sebagai informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan, karena investor menganggap semakin tinggi nilai NPM belum dapat menunjukkan baiknya kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu NPM bukan merupakan patokan utama bagi investor dalam menanamkan modalnya, sehingga tidak mempengaruhi *return* saham.

4.2. Saran

1. Untuk investor serta calon investor perlu melihat aspek dalam penanaman modal kepada perusahaan dibutuhkan analisa terhadap aspek rasio keuangan yang merefleksikan kinerja serta nilai yang ada pada perusahaan. Selain itu, investor disarankan untuk lebih teliti dan mempertimbangkan faktor lain selain rasio keuangan dalam mengambil keputusan sehingga mampu mendapatkan *return* yang maksimal. Bagi perusahaan diharapkan untuk memperhatikan variabel yang mempunyai pengaruh yang lebih tinggi terhadap *return* saham sehingga mampu menarik investor untuk investasi pada perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah lebih banyak variabel lain, seperti dari faktor internal maupun eksternal perusahaan yang lebih mempengaruhi *return* saham dan menambah periode penelitian yang lebih banyak agar mampu mewakili lebih banyak faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Penelitian berikutnya dapat memakai sampel perusahaan yang luas dan tidak hanya untuk perusahaan yang bergerak pada setkor tambang melainkan pada sektor lainnya supaya ditemukan hal yang lebih akurat dalam faktor yang berimplikasi pada *return* saham.

Referensi

- [1] N. M. B. Purba, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI" *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, vol. 12, no. 2, pp. 67–76, 2019.
- [2] V. Hanivah and I. Wijaya, "Pengaruh DER, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham." vol. 11, no. 1, pp. 106–119, 2018.
- [3] R. Handayati & N. R. Zulyanti, "Pengaruh Earning Per Share (Eps), DER (Der), Dan Return on Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, vol. III, no. 1, pp. 615–620, 2018.
- [4] R. T. M. C. Simorangkir, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, vol. 21, no. 2, 2019.
- [5] F. Rozy, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 6, pp. 1–16, 2017.
- [6] G. A. I. Y. Nandani & L. K. Sudjarni "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Nilai Pasar terhadap Return Saham Perusahaan F & B di Bei" *E-jurnal manajemen unud*, 6(8), 20302-8912.
- [7] F. Sukmawati, "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Arus Kas pada Return Saham." Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB), Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. pp. 391–403, 2017.
- [8] R. A. Ningsih and H. Soekotjo, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, vol. 6, pp. 1–17, 2017.
- [9] N. Supriantikasari and E. S. Utami, "Pengaruh *Return on Assets*, DER, CR, *Earning Per Share* Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)." *Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana*, vol. 5, no. 1, pp. 49–66, 2019.
- [10] H. Hasanudin & D. T. Awaloedin, "Pengaruh CR, DER dan NPM terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2018" *Jurnal Rekayasa Informasi*, no. 1, pp. 6–19, 2020.
- [11] S. Hartiyah and A. Putranto, "Pengaruh *Return on Asset*, *Earnings Per Share*, *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan DER Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." vol. 1, no. 1, pp. 196–208, 2019.
- [12] N. P. A. K. Almira & N. L. P. Wiagustini "Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham." *E-Jurnal Manajemen*, vol. 9, no. 3, pp. 1069–1088, 2020.
- [13] M. R. Ristyawan and U. Tanjungpura, "Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Price To Book Value* (PBV) dan NPM (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017." vol. 8, no. 1,

- pp. 6–11, 2019.
- [14] I. D. Rachmawati, “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 6, no. 2014, 2017.
- [15] Nursiam & S. Agustin, “Pengaruh Return on Asset, DER, CR, Arus Kas Operasi, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return Saham.” *Jurnal Prosiding STIE BPD Accounting Forum (SAF)* Vol.1, pp. 60-70, 2019.
- [16] R. Kuswanto, “Pengaruh Return on Assets, DER Dan Price to Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018.” *Jurnal Bina Akuntansi*, vol. 8, no. 1, pp. 51–67, 2021.
- [17] A. I. Ariyanti, “Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA Terhadap Return Saham.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, vol. 5, no. April, 2016.
- [18] U. Mahmudah, “Pengaruh ROA, Firm Size dan NPM terhadap Return Saham pada Perusahaan Semen.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 5, pp. 1–15, 2016.